

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat di RSUD Queen Latifa Kulon Progo masuk dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (48,8%).
2. *Psychological well-being* pada pasien rawat inap RSUD Queen Latifa Kulon Progo masuk dalam kategori rendah sebanyak 24 responden (55,8%).
3. Terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik dengan *psychological well-being* pasien rawat inap RSUD Queen Latifa Kulon Progo dengan nilai *p-value* sebesar 0,035 ($p < 0,05$) dimana nilai uji signifikan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,323* yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi merupakan hubungan kategori lemah karena berkisar antara 0,020 sampai dengan 0,399.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi rujukan dalam melakukan penelitian dengan memperhatikan jumlah responden dan factor yang mempengaruhi *psychological well-being*. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak jumlah responden dengan melihat penelitian terdahulu yang memiliki jumlah responden yang lebih banyak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai evidence based nursing untuk menyampaikan materi dalam perkuliahan, bahwa manajemen diri pada masyarakat perkotaan dan pedesaan itu berbeda, karena di setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda.

3. Bagi Rumah Sakit

Komunikasi antara perawat dengan pasien merupakan aspek yang paling penting dalam perawatan pasien di RSUD Queen Latifa Kulon Progo. Pasien yang membutuhkan dorongan dan motivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Oleh karena itu peran perawat sangatlah penting dalam penyembuhan pasien yang sedang dalam perawatan di RSUD Queen Latifa Kulon Progo, sebaiknya perawat tetap melaksanakan komunikasi terapeutik secara terus-menerus dan tidak lupa untuk *care* dengan pasien. Serta dorongan keluarga bisa memotivasi dan belajar bagaimana komunikasi terapeutik tersebut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA